

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa nifas merupakan periode yang rentan terhadap terjadinya berbagai masalah menyusui, terutama yang berkaitan dengan teknik menyusui yang tidak benar (Zahrah et al., 2020). Kesalahan dalam posisi menyusui dan perlekatan bayi sering menimbulkan keluhan pada ibu nifas, seperti puting susu lecet, nyeri payudara, bendungan ASI, mastitis, hingga produksi ASI yang tidak optimal (Susanti, 2019). Kondisi tersebut tidak hanya menyebabkan ketidaknyamanan pada ibu, tetapi juga berdampak pada keberhasilan menyusui, kepuasan bayi saat menyusu, serta keberlanjutan pemberian ASI eksklusif (Mustika et al., 2019).

Berbagai studi menunjukkan bahwa masalah menyusui masih banyak dialami oleh ibu pada masa nifas awal. *World Health Organization* (WHO) dan UNICEF, (2022) melaporkan bahwa lebih dari 40% ibu menyusui di dunia mengalami kesulitan menyusui pada minggu pertama setelah persalinan, yang sebagian besar disebabkan oleh teknik menyusui yang tidak tepat. Data UNICEF (2024) juga menunjukkan bahwa sekitar 45% ibu menyusui di negara berkembang melaporkan masalah seperti puting lecet, nyeri saat menyusui, dan bayi sulit menghisap ASI, yang berkaitan erat dengan kesalahan posisi dan perlekatan saat menyusui.

Teknik menyusui yang tidak benar dapat menyebabkan bayi tidak menyusu secara efektif, sehingga asupan ASI menjadi kurang optimal.

Akibatnya, bayi menjadi rewel, sering menyusu namun tidak puas, dan berisiko mengalami gangguan pertumbuhan. Bagi ibu nifas, kondisi ini meningkatkan risiko terjadinya bendungan ASI, infeksi payudara, serta kegagalan dalam mempertahankan pemberian ASI eksklusif, terutama pada masa awal pascapersalinan (Susanti, 2019).

Di Indonesia, masalah menyusui juga masih menjadi tantangan dalam upaya peningkatan cakupan ASI eksklusif. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2022), cakupan ASI eksklusif pada bayi usia 0–6 bulan baru mencapai 52,5%, masih di bawah target nasional sebesar 70%. Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap kondisi tersebut adalah kurangnya pemahaman dan keterampilan ibu nifas mengenai teknik menyusui yang benar, terutama pada periode awal menyusui ketika ibu masih beradaptasi secara fisik dan psikologis (Kemenkes, 2023).

Menyusui dengan cara yang benar didefinisikan sebagai proses pemberian ASI yang melibatkan posisi ibu dan bayi yang tepat, perlekatan (*latch on*) yang baik, serta frekuensi dan durasi menyusui yang sesuai dengan kebutuhan bayi (Marzuki et al., 2024). Cara menyusui yang benar ini sangat penting untuk dilakukan karena sangat bermanfaat bagi ibu menyusui. Menurut WHO (2023) menegaskan bahwa menyusui yang optimal dengan teknik yang benar dapat menyelamatkan lebih dari 800.000 bayi setiap tahun di seluruh dunia.

Konseling teknik menyusui merupakan salah satu intervensi edukatif yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan ibu

dalam menyusui (Kurniawati & Kurniasari, 2020). Konseling ini mencakup pemberian informasi, demonstrasi langsung, serta pendampingan kepada ibu mengenai posisi menyusui, perlekatan yang benar, tanda bayi menyusu efektif, serta cara mengatasi masalah umum dalam menyusui. Berbagai penelitian menyebutkan bahwa konseling menyusui yang diberikan secara terstruktur dan berkelanjutan terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan ibu dalam menerapkan teknik menyusui yang benar serta meningkatkan keberhasilan pemberian ASI (Alhan & Ilmiah, 2025).

Tenaga kesehatan, khususnya bidan, memiliki peran strategis dalam memberikan konseling teknik menyusui kepada ibu nifas, terutama di fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama seperti puskesmas. Bidan tidak hanya berperan dalam memberikan pelayanan klinis, tetapi juga sebagai edukator dan konselor yang mendampingi ibu sejak masa kehamilan hingga nifas. Namun, dalam praktiknya, pelaksanaan konseling menyusui di puskesmas masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan waktu pelayanan, beban kerja tenaga kesehatan, serta belum optimalnya metode konseling yang digunakan (Kurniawati & Kurniasari, 2020).

Berdasarkan data awal yang diperoleh di Puskesmas Cimerak, masih ditemukan ibu nifas yang mengalami kesulitan dalam menyusui, seperti posisi menyusui yang kurang tepat, perlekatan bayi yang tidak optimal, serta keluhan nyeri puting dan bendungan ASI. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara pengetahuan dan praktik menyusui yang benar pada ibu nifas. Hal tersebut juga tercermin dari capaian ASI eksklusif di wilayah

kerja Puskesmas Cimerak, di mana pada tahun 2025 jumlah ibu yang berhasil memberikan ASI eksklusif tercatat sebanyak 302 orang atau sebesar 69,4%, yang masih tergolong rendah dan belum mencapai target yang ditetapkan. Selain itu, hingga saat ini belum terdapat data penelitian lokal yang secara khusus mengkaji pengaruh konseling teknik menyusui terhadap cara menyusui yang benar pada ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Cimerak.

Penelitian mengenai pengaruh konseling teknik menyusui penting dilakukan sebagai upaya untuk menilai efektivitas intervensi edukatif dalam meningkatkan keterampilan menyusui ibu nifas. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam pengembangan program konseling menyusui yang lebih efektif dan berkelanjutan di puskesmas, serta mendukung upaya peningkatan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Konseling Teknik Menyusui terhadap Cara Menyusui yang Benar pada Ibu Nifas di Puskesmas Cimerak Tahun 2026.” Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dan praktis dalam meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya konseling teknik menyusui sebagai upaya promotif dan preventif dalam mendukung keberhasilan menyusui dan peningkatan kesehatan ibu dan bayi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana “Pengaruh Konseling Teknik Menyusui terhadap Cara Menyusui yang Benar pada Ibu Nifas di Puskesmas Cimerak Tahun 2026?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Pengaruh Konseling Teknik Menyusui terhadap Cara Menyusui yang Benar pada Ibu Nifas di Puskesmas Cimerak Tahun 2026.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendapatkan gambaran teknik menyusui pada ibu nifas sebelum diberikan konseling teknik menyusui di Puskesmas Cimerak Tahun 2026.
- b. Mendapatkan gambaran teknik menyusui pada ibu nifas setelah diberikan konseling teknik menyusui di Puskesmas Cimerak Tahun 2026.
- c. Menganalisis pengaruh konseling teknik menyusui terhadap cara menyusui yang benar pada ibu nifas di Puskesmas Cimerak tahun 2026.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini difokuskan pada pengaruh konseling teknik menyusui terhadap cara menyusui yang benar pada ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Cimerak Tahun 2026. Penelitian ini hanya mencakup ibu nifas yang

berada di wilayah kerja Puskesmas Cimerak dan bersedia menjadi responden penelitian. Ibu nifas yang tidak bersedia berpartisipasi atau tidak mengikuti seluruh rangkaian penelitian secara lengkap tidak termasuk dalam ruang lingkup penelitian ini.

Variabel yang dikaji dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen, yaitu konseling teknik menyusui, serta variabel dependen, yaitu cara menyusui yang benar pada ibu nifas. Konseling teknik menyusui meliputi pemberian edukasi dan pendampingan mengenai posisi menyusui, perlekatan bayi, tanda bayi menyusu efektif, serta upaya pencegahan dan penanganan masalah menyusui. Cara menyusui yang benar diukur berdasarkan aspek posisi ibu dan bayi, perlekatan, serta efektivitas proses menyusui menggunakan instrumen observasi atau kuesioner yang disusun sesuai dengan tujuan penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *pre-eksperimental (one group pretest–posttest)* dan dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Cimerak pada tahun 2026. Fokus penelitian dibatasi pada pengaruh konseling teknik menyusui terhadap cara menyusui yang benar pada ibu nifas, tanpa menganalisis faktor lain seperti tingkat pendidikan, paritas, dukungan suami, dukungan keluarga, maupun faktor sosial budaya yang dapat memengaruhi praktik menyusui.

E. Manfaat Penelitian

Setelah peneliti melakukan penelitian nanti, diharapkan hasil dari penelitian tersebut dapat memberikan kegunaan sebagai berikut :

1. Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi ilmiah yang memperkaya kajian teoritis dalam ilmu kebidanan khususnya terkait upaya promotif dan preventif dalam meningkatkan keberhasilan menyusui pada ibu nifas. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi ilmiah mengenai pengaruh konseling teknik menyusui terhadap cara menyusui yang benar, serta menjadi dasar bagi pengembangan teori dan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan intervensi edukatif dalam praktik menyusui.

2. Aspek Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan ajar dan sumber referensi bagi dosen dan mahasiswa kebidanan dalam memahami pentingnya konseling teknik menyusui sebagai bagian dari pelayanan asuhan nifas. Selain itu, penelitian ini dapat mendukung penerapan pembelajaran berbasis bukti (*evidence-based practice*) dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam memberikan edukasi dan pendampingan menyusui.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman dan pembelajaran langsung bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian di bidang asuhan nifas, khususnya terkait pelaksanaan konseling teknik menyusui. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi peneliti

untuk mengembangkan penelitian selanjutnya dengan desain dan variabel yang lebih luas terkait keberhasilan menyusui.

c. Bagi Responden

Melalui keterlibatan dalam penelitian ini, ibu nifas diharapkan memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik mengenai teknik menyusui yang benar. Dengan demikian, ibu dapat meningkatkan kepercayaan diri dalam menyusui, mengurangi masalah laktasi, serta mendukung keberhasilan pemberian ASI secara optimal kepada bayinya.

d. Bagi Tempat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan bukti ilmiah bagi Puskesmas Cimerak mengenai efektivitas konseling teknik menyusui dalam meningkatkan cara menyusui yang benar pada ibu nifas. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai dasar penguatan program konseling menyusui, penyusunan standar operasional prosedur (SOP), serta peningkatan mutu pelayanan kesehatan ibu dan bayi di puskesmas.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1. Keaslian Penelitian

No.	Judul & Peneliti	Hasil Utama	Persamaan	Perbedaan
1	Pengaruh Konseling Teknik Menyusui yang Benar terhadap Perilaku Menyusui pada Ibu Post Partum	Konseling teknik menyusui berpengaruh signifikan terhadap perilaku menyusui ibu	Fokus pada konseling teknik menyusui & outcome perilaku/praktik menyusui.	Desain penelitian pre-eksperimental, sampel kecil (n=16), setting komunitas.

No.	Judul & Peneliti	Hasil Utama	Persamaan	Perbedaan
	(Trisiyah & Novianty, 2019)	post-partum ($p = 0,000$).		
2	<i>Effect of demonstration-method counseling on understanding of correct breastfeeding techniques</i> (Fatmawati et al., 2024)	Demonstrasi konseling meningkatkan pemahaman teknik menyusui secara signifikan ($p < 0,05$).	Konseling teknik menyusui diukur sebelum & sesudah intervensi.	Ditujukan pada ibu hamil (bukan pasca nifas).
3	Konseling Menyusui Berbasis Android Terhadap Keberhasilan Asi Eksklusif Di Masa Pandemi Covid-19 (Rosa, 2022)	Konseling berbasis Android meningkatkan keberhasilan ASI eksklusif dibanding tanpa intervensi (RR=2,06).	Fokus pada intervensi konseling & peningkatan praktik menyusui.	Intervensi berbasis teknologi (Android), bukan tatap muka langsung.
4	Pengaruh Edukasi Teknik Menyusui terhadap Efektivitas Menyusui pada Ibu Nifas (Yunita et al., 2025)	Edukasi teknik menyusui secara signifikan meningkatkan efektivitas menyusui ($p = 0,000$).	Intervensi berupa edukasi/konseling teknik menyusui pada ibu nifas.	Outcome fokus pada efektivitas menyusui, bukan hanya teknik.
5	<i>The Effect of Breastfeeding Counseling on Practices at RSIA Tiara Cikupa</i> (Rismayanti, 2025)	Konseling menyusui meningkatkan skor praktik menyusui (pre 2,63 → post 6,57; $p = 0,001$).	Fokus pada perubahan praktik menyusui setelah konseling.	Dilakukan di rumah sakit dengan instrumen LATCH.
6	<i>The Effect of Lactation Counseling on Breastfeeding Ability (LATCH)</i> (Purnamasari et al., 2025)	Konseling teknik menyusui meningkatkan skor LATCH secara signifikan ($p < 0,05$).	Outcome kuantitatif praktik menyusui menggunakan LATCH.	Dibanding kelompok kontrol, bukan hanya one-group.

No.	Judul & Peneliti	Hasil Utama	Persamaan	Perbedaan
7	Pengaruh Konseling Menyusui Terhadap Cara Menyusui Yang Benar Pada Ibu Post Partum (Yuniarti et al., 2023)	Konseling menyusui berpengaruh terhadap cara menyusui yang benar ($p < 0,05$).	Sangat relevan dengan judul skripsi Anda.	Setting lokal di RSUD Islam Klaten dengan desain quasi-experiment.
8	Pengaruh Konseling Cara Menyusui terhadap Praktik Menyusui yang Benar di Puskesmas Peterongan Jombang (Sumini & Sari, 2023)	Konseling cara menyusui berpengaruh terhadap praktik menyusui yang benar pada ibu nifas (desain quasi-experiment).	Langsung relevan dengan konteks Puskesmas dan ibu nifas.	Penelitian dilakukan di Puskesmas, bukan rumah sakit.